

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1991:232). Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhibbin Syah, 2011:10).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta dengan perencanaan (*planing*) yang matang, sebab itu sangat berhubungan dengan proses untuk mengaktifkan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dengan adanya pendidikan, peserta didik diharapkan memperoleh dan memiliki keberagaman yang kuat, bisa mengendalikan diri, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan keterampilan (*skill*).

Abdul Majid (2012:109) menyatakan bahwa istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikelas terdiri dari beberapa bidang studi. Salah satunya adalah pendidikan agama islam yang secara khusus menjadi bidang studi berbagai jenjang pendidikan baik dasar maupun menengah.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI). Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau

pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Abdul Majid, 2012:11-13).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun secara emosional. Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai penerapan model-model pembelajaran. Apabila guru berhasil menerapkan model pembelajaran dengan baik maka akan baik pula tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Hal ini dapat mendorong motivasi belajar siswa yang penting demi terwujudnya suatu pembelajaran.

Menurut Omar Hamalik (2004:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan rekreasi untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *course review horay* akan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, secara umum harusnya manfaat yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran *course review horay* lebih menarik, interaktif, menumbuhkan rasa percaya diri, merangsang peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau gagasan baru dan kualitas belajar siswa dapat termotivasi sehingga perhatian siswa dapat ditingkatkan dan dipusatkan untuk selalu belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Miftahul Huda Al Musri Pangandaran diperoleh fenomena bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, telah berusaha mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik dan semaksimal mungkin, mulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih model pembelajaran yang tepat termasuk dalam pemberian pembelajaran dengan model pembelajaran *course review horay* pada siswa siswinya. Guru menjelaskan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* di sekolah positif, yang di dasarkan dengan adanya sebagian siswa yang turut serta mengemukakan ide atau pendapat baru, bahkan turut serta dalam aktivitas belajar. Akan tetapi, disisi positifnya tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* di SMP Miftahul Huda Al Musri Pangandaran, masih ada juga siswa yang tidak termotivasi untuk turut serta berpendapat atau mengemukakan ide atau gagasan baru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat, masih ada siswa yang tidak antusias, acuh tak acuh dan terdapat juga siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat atau ide baru dikarenakan siswa tidak segera tahu apakah pendapat yang nanti di kemukakan itu betul atau salah. Padahal guru sudah berusaha memberi motivasi kepada siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar dan jangan takut salah untuk mengemukakan pendapat baru.

Fenomena tersebut, menunjukkan adanya kesenjangan antara tanggapan dengan motivasi belajar siswa, sebab secara teoritis bahwa tanggapan memiliki peranan sangat penting juga berpengaruh besar terhadap suatu kondisi dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa. Namun dalam realitasnya, ternyata motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang menarik perhatian siswa, sehingga timbul pertanyaan bagaimana sebenarnya tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay*? bagaimana motivasi belajar siswa? Dan bagaimana hubungan penerapan model pembelajaran *course review horay* terhadap motivasi belajar mereka? Untuk menjawab permasalahan tersebut, lebih jauhnya lagi akan penulis paparkan dalam judul “**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**” (Penelitian Siswa di SMP Miftahul Huda Al Musri Pangandaran ).

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk memudahkan peneliatian ini, penulis akan membatasi penelitian dengan merumuskan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, yaitu:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Huda Al Musri Pangandaran?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Huda Al Musri Pangandaran?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Huda Al Musri Pangandaran?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan sangatlah penting dalam mengarahkan perencanaan dan langkah kegiatan yang akan dilakukan, dengan tujuan yang jelas kita akan melangkah secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Huda Al Musri Pangandaran.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Huda Al Musri Pangandaran.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* dengan motivasi belajar mereka

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Huda Al Musri Pangandaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan setelah memahaminya dan melakukan olah data dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* dengan motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam, yang memiliki peran sentral di lingkungan sekolah dalam mendidik dan mengembangkan keperibadian peserta didiknya dengan memeberikan pengajaran yang kreatif, efektif, evesien, strategi dan model pembelajaran yang tepat kepada anak, agar mereka memiliki prestasi yang baik dalam belajar.
- c. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan motivasi



siswa kedepan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah keilmuan bagi setiap civitas akademik jurusan Pendidikan Agama Islam dalam rangka memberikan stimulus bagi para calon pendidik untuk mengkaji lebih jauh tentang pendidikan, baik dalam teori maupun praktiknya.

## 2. Secara Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

## E. Kerangka Pemikiran

Kartini Kartono (1996:58) mendefinisikan tanggapan sebagai gambaran ingatan dan pengamatan. Sedangkan Agus Sujanto (2006:31) mengemukakan bahwa tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati. Menurut kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah kesan yang tinggal dalam ingatan seseorang setelah melakukan pengamatan dan objek yang diamati telah hilang. Tanggapan yang muncul kealam kesadaran itu dapat memperoleh dukungan atau mungkin juga memperoleh rintangan dari tanggapan lain. Dukungan tersebut akan memperoleh rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan



menimbulkan rasa tidak senang (Wasty Soemanto, 2006:26). Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan itu ada yang positif dan ada yang negatif.

Siswa menurut Muhibbin Syah (2004:14) adalah orang-orang yang sedang belajar termasuk pendekatan strategi, faktor yang mempengaruhi dan prestasi yang dicapai. Berdasarkan pendapat di atas, tanggapan siswa adalah kesan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan pengamatan selama ia belajar dalam hal ini ia menanggapi tentang kedisiplinan guru agama dalam mengajar. Tanggapan yang diberikan siswa dari pengamatannya akan terjadi dua kemungkinan yaitu tanggapan yang positif dan tanggapan yang negatif.

Menurut Abdul Majid (2012:127) secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dewey (Joyce dan Weill, 1986) yang dikutip oleh Abdul Majid, mendefinisikan model pembelajaran sebagai “*a plan or pattern that we can use*

*to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material.*” (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran). Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa:

1. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya;
2. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:41) Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:50) model pembelajaran *course review horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang di isi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang lebih dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- e. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung mendiskusikannya, jika benar di isi tanda benar ( $\checkmark$ ) dan kalau salah di isi tanda silang ( $\times$ ).
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda  $\checkmark$  vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horay... atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
- h. Penutup.

Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M. (2008:73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman A.M, 2008:75).

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dapat diamati secara langsung adalah menyangkut kegiatan misalnya menyimak, memperhatikan, mencatat pelajaran. Dalam hal ini, untuk indikator dari motivasi mereka, yang dikemukakan oleh Abin Syamsudin (2005:40) motivasi seseorang bisa diukur dengan beberapa indikator diantaranya durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi dan tujuan, ketabahan dan keuletan, pengorbanan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi dan arahan sikap terhadap sasaran kegiatan.

Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum (PAI) yang dikutip oleh Abdul Majid (2012:11) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang saling berkorelasi yaitu, tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* variabel ini sebagai variabel X dan indikatornya diangkat dari pendapat Muhibbin Syah (2004:14) yaitu dukungan (tanggapan yang positif) atau rasa senang dan rintangan (tanggapan yang negatif) atau rasa tidak senang.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* menurut Nurdin Mohamad (2011:126) yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- e. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung mendiskusikannya, jika benar di isi tanda benar (√) dan kalau salah di isi tanda silang (×).

- f. Siswa yang sudah mendapat tanda  $\surd$  vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horay... atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
- h. Penutup.

Dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai variabel Y indikatornya diangkat dari pendapat Abin Syamsuddin Makmun (2005:40) diantaranya:

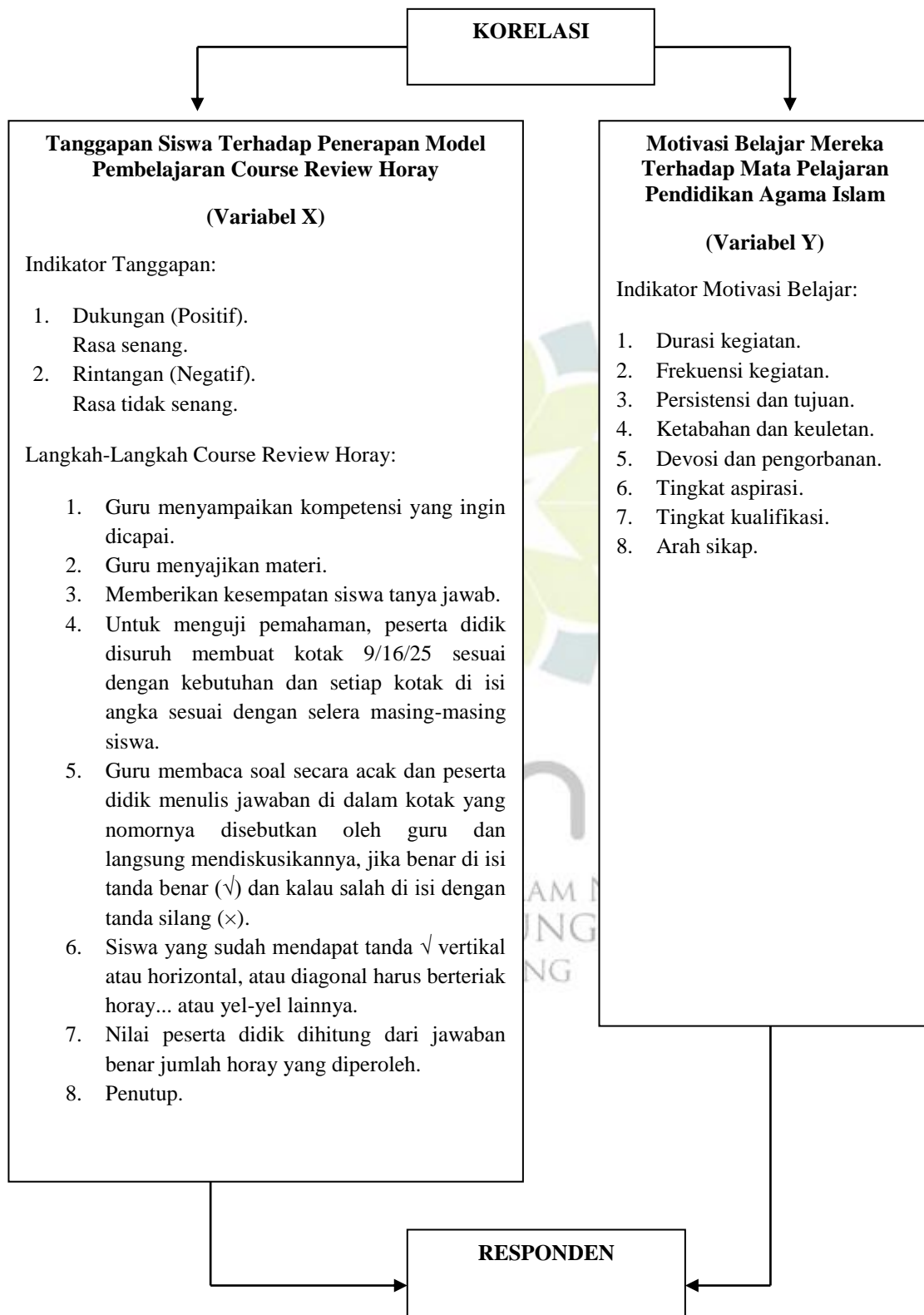
1. Durasi kegiatan (beberapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (beberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensi (Ketepatan dan ketekunan pada waktu tertentu)
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa atau nyawa) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idennya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasinya prestasi atau out put yang dicapai dari kegiatan yang dilakukannya.
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Untuk memahami skema di atas, tentu saja masing-masing variabel harus dipelajari terlebih dahulu secara tuntas. Adapun hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, secara skematis kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada skema berikut:





Gambar 1.1



## F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti kurang dari, dan “*thesis*” yang berarti pendapat. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang (*proto conclusion*) karena masih harus dibuktikan. Menurut Marzuki yang dikutip Tukiran, Setelah terbukti kebenarannya, hipotesa menjadi *tesa*. Menurut Arikunto (1998:68), hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang artinya di bawah, dan “*thesa*” yang artinya kebenaran (Tukiran Taniredja, 2012:24).

Beni Ahmad Saebani (2008:145) hipotesis merupakan dugaan sementara yang mengandung pertanyaan-pertanyaan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian. Oleh karena itu, hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian masa lalu atau berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya menguji kembali hipotesis tersebut.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2013:96).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, diduga adanya keterkaitan antara variabel penelitian, dengan asumsi bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* memiliki keterkaitan

dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah, semakin positif tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay*, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.  $H_0$  = tidak terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembuktian hipotesis ini akan dilakukan secara korelasi dengan menguji kebenaran hipotesis nol ( $H_0$ ) pada taraf signifikan 5%, maka untuk menguji kebenaran hipotesis diatas digunakan rumus  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara variable X dengan variabel Y dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan  $H_a$  di tolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y (Suharsimi Arikunto, 2006:69-71).

#### **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian relevan disajikan khusus didasarkan fungsinya sebagai dukungan kerangka pemikiran dan acuan ilmiah yang relevan dengan masalah yang dibuat, serta sebagai landasan perbandingan dalam pembahasan hasil penelitian.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian dari Nur'aini Fitry (2017) yang berjudul "Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (penelitian di kelas VIII MTs GUPPI Cileuksa Kab. Sumedang) menunjukkan bahwa hasil dari tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *course review horay* sangat berhubungan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Menurut hasil penelitian Fatmawati, Deni (2012) pembelajaran Agama Islam khususnya pada materi fiqih mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang tadinya menganggap pelajaran Agama Islam membosankan berubah menjadi menyenangkan, dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebanyak 19,5 poin. Motivasi belajar kelas eksperimen atau kelas yang memakai model *course review horay* sangat unggul disbanding kelas kontrol.